



KEPEMIMPINAN KIAI DALAM MENGINTERNALISASI KARAKTER MODERAT: TINJAUAN FENOMENOLOGI KETOKOHAN KIAI SUBAGION

KIAI LEADERSHIP IN INTERNALIZING MODERATE CHARACTER: A PHENOMENOLOGICAL REVIEW OF KIAI SUBAGION'S FIGURE

Aziz Lukman Hakim Mustaqim¹, Isti Komalia², Moh Rasit Sah³, Ahmad Yani⁴

Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

*Email Correspondence: azizlukman91@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi peran kepemimpinan kiai dalam menginternalisasi karakter moderat di lingkungan pesantren, dengan fokus pada figur Kiai Subagion. Dengan pendekatan fenomenologi, studi ini berusaha memahami bagaimana Kiai Subagion sebagai pemimpin spiritual dan sosial mengembangkan nilai-nilai moderat pada santrinya melalui tindakan, pengajaran, dan keteladanan yang diberikannya. Analisis ini juga melibatkan tantangan yang dihadapi selama proses internalisasi nilai-nilai tersebut, terutama dalam menghadapi dinamika sosial yang terus berubah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang pengaruh kepemimpinan kiai dalam membentuk karakter moderat serta efektivitasnya dalam mengelola keragaman dan perbedaan dalam masyarakat. Penelitian ini penting untuk memahami bagaimana nilai-nilai moderasi diajarkan dan diadopsi di pesantren sebagai model untuk penyelesaian konflik dan peningkatan toleransi sosial.

Kata kunci: kepemimpinan kiai, karakter moderat, pesantren

ABSTRACT

This study examines the role of kiai leadership in internalizing moderate character within the pesantren environment, focusing on the figure of Kiai Subagion. Utilizing a phenomenological approach, the research aims to understand how Kiai Subagion, as a spiritual and social leader, instills moderate values in his students through his actions, teachings, and personal example. The analysis includes the challenges faced during the internalization of these values, particularly in the context of evolving social dynamics. The findings are expected to provide new insights into the influence of kiai leadership in shaping moderate character and its effectiveness in managing diversity and differences within society. This study is significant in understanding how moderation values are taught and adopted in pesantrens as a model for conflict resolution and social tolerance enhancement.

Keywords: kiai leadership, moderate character, pesantren

PENDAHULUAN

Di Indonesia, kiai memiliki peranan penting dalam membentuk struktur sosial dan budaya masyarakat Islam, tidak terbatas pada aspek keagamaan saja. Sebagai pemimpin yang dihormati, kiai memegang peran krusial dalam mempengaruhi dan membimbing umatnya menuju perilaku yang lebih baik, dengan menginternalisasi nilai-nilai karakter moderat. Peran ini sangat relevan mengingat tantangan sosial-politik yang dihadapi

Indonesia, seperti isu toleransi dan keberagaman.

Karakter moderat yang ditekankan oleh kiai mencakup sikap toleran dan penerimaan terhadap pluralisme, kebebasan beragama, serta penghormatan terhadap hak individu. Kiai, sebagai tokoh agama dengan pengaruh besar, bertanggung jawab untuk menunjukkan teladan dalam mempromosikan nilai-nilai moderasi tersebut. Namun, menginternalisasi karakter moderat ini sering kali terkendala oleh berbagai interpretasi



agama yang ada, dari yang konservatif hingga ekstrem.

Penelitian fenomenologis ini bertujuan untuk mendalami bagaimana kiai seperti Kiai Subagion dapat berperan sebagai agen perubahan, menyebarkan nilai-nilai moderat di tengah masyarakat. Melalui pendekatan fenomenologi, penelitian ini menggali pengalaman dan perspektif langsung dari Kiai Subagion serta masyarakat yang dipimpinnya, memberikan wawasan mendalam tentang proses internalisasi karakter moderat dalam kepemimpinan kiai.

Kiai Subagion, yang terkenal akan pemahamannya yang mendalam tentang Islam dan kemampuannya mengintegrasikan nilai-nilai moderat dalam kehidupan sosial, menjadi fokus kajian ini. Penelitian ini tidak hanya melacak bagaimana Kiai Subagion menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga bagaimana pandangan masyarakat terhadap kepemimpinannya, serta dampak positif dari nilai-nilai moderat yang diinternalisasikannya terhadap kehidupan sosial mereka.

Selain itu, penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi proses internalisasi karakter moderat oleh kiai, mencakup aspek-aspek sosial, budaya, dan psikologis. Di era yang penuh dengan tantangan ini, kepemimpinan kiai yang berlandaskan karakter moderat sangat diperlukan untuk menciptakan kedamaian dan keharmonisan dalam masyarakat. Oleh karena itu, studi ini sangat penting, tidak hanya dari segi akademis, tetapi juga dalam kontribusinya terhadap pembangunan masyarakat yang lebih toleran dan terbuka.

Dengan meningkatnya kebutuhan akan pemahaman yang lebih dalam tentang kepemimpinan kiai dalam konteks moderasi beragama, diharapkan penelitian ini dapat

memberikan perspektif baru tentang peran kiai sebagai tokoh agama dalam membangun karakter moderat di masyarakat, sehingga menjembatani kesenjangan antara teori kepemimpinan agama dan praktiknya di lapangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Kepemimpinan Kiai dalam Tradisi Islam

Dalam masyarakat Islam Indonesia, peranan kiai sebagai pemimpin agama sangat krusial, tidak hanya di lingkungan pesantren tetapi juga dalam komunitas luas. Kiai dihormati karena kemampuan mereka memahami dan mengajarkan ajaran Islam, memainkan peran sentral dalam aktivitas keagamaan dan sosial. Sebagai tokoh moral dan sosial, mereka berpengaruh dalam membentuk karakter santri dan masyarakat melalui nilai-nilai yang diajarkan di pesantren. Hasan (2017) menekankan bahwa kiai membantu transformasi ajaran agama menjadi praktik kehidupan sehari-hari, termasuk menginternalisasi nilai-nilai moderat penting dalam konteks sosial yang plural.

Kepemimpinan dalam Islam

Dalam Islam, kepemimpinan melibatkan lebih dari sekedar pengelolaan umat; ini mencakup penyebaran ajaran agama dengan keadilan, kebijaksanaan, dan kasih sayang. Pemimpin harus memprioritaskan nilai-nilai moral dan keadilan serta kepentingan umum di atas pribadi, menggambarkan kiai tidak hanya sebagai pemimpin keagamaan tetapi juga sosial dan budaya. Nurfiani (2016) menemukan bahwa kiai berperan penting dalam menyatukan umat dengan mengajarkan nilai-nilai moderasi Islam, memajukan karakter umat menuju harmoni sosial.



Karakter Moderat dalam Konteks Islam

Moderasi dalam Islam mengacu pada pendekatan yang seimbang antara kehidupan beragama dan sosial, menghindari ekstremisme. Hal ini sering dihubungkan dengan pemahaman fleksibel terhadap ajaran agama yang mendukung keberagaman masyarakat. Abdul-Rahman (2019) menegaskan bahwa moderasi merupakan jalan tengah yang menghindari radikalisme dan penolakan ekstrem terhadap ajaran Islam itu sendiri, menekankan pentingnya keseimbangan spiritual dan sosial.

Fenomena Radikalisasi dan Tantangan Moderasi Beragama

Dekade terakhir menunjukkan tantangan besar terhadap moderasi beragama, dengan munculnya interpretasi radikal yang menyebabkan ketegangan sosial. Radikalisasi ini dapat mengarah pada konflik dan memecah belah masyarakat, menuntut kiai untuk mempromosikan Islam yang inklusif dan toleran, menawarkan solusi damai melalui dialog. Peran kiai dalam mengajarkan Islam moderat adalah esensial untuk menjaga perdamaian dan mengatasi radikalisme.

Konsep Moderasi Beragama dalam Perspektif Kiai

Kiai memandang moderasi beragama sebagai prinsip praktis sehari-hari dan penting dalam mendidik umat. Penelitian Zainuddin (2018) menggambarkan Kiai Subagion sebagai pemimpin yang mengelola keragaman pandangan agama di kalangan jamaahnya dengan efektif, memfasilitasi dialog antar berbagai kelompok sosial.

Fenomenologi dalam Penelitian Sosial

Menggunakan fenomenologi, penelitian ini mengeksplorasi pengalaman

subjektif kiai dalam menginternalisasi dan mengajarkan moderasi. Pendekatan ini membantu memahami bagaimana nilai-nilai moderat diinternalisasi dan dirasakan oleh masyarakat, seperti yang dijelaskan oleh Creswell (2013).

Pengaruh Kepemimpinan Kiai terhadap Masyarakat

Kepemimpinan kiai dianggap efektif dalam membentuk karakter masyarakat. Alamsyah (2015) menunjukkan bahwa pengaruh kiai meluas dari agama ke perubahan sosial, menunjukkan kiai sebagai sumber petunjuk hidup dan pembentuk sikap moderat.

Peran Kiai dalam Pengajaran Moderasi Beragama

Kiai menginternalisasi karakter moderat melalui pendidikan langsung di pesantren, menggunakan dialog dan penghargaan terhadap keberagaman sebagai metode pengajaran. Hafiz (2017) menunjukkan bahwa ini memperkuat moderasi dalam beragama, mempersiapkan santri untuk hidup berdampingan dalam keberagaman.

Kiai dan Pengaruhnya dalam Masyarakat Multikultural

Dalam masyarakat multikultural Indonesia, kiai berperan sebagai mediator dalam konflik sosial, membangun dialog dan menghargai perbedaan. Nurdin (2016) menyoroti bahwa kiai bisa mengatasi ketegangan sosial dengan menyampaikan ajaran moderat.

Keterkaitan Kepemimpinan Kiai dengan Perkembangan Sosial



Kiai juga terlibat dalam mengatasi masalah sosial seperti kemiskinan dan diskriminasi. Fadhila (2021) menunjukkan bahwa kepemimpinan kiai tidak hanya spiritual tetapi juga mencakup gerakan sosial, menyoroti peran mereka dalam menciptakan masyarakat yang adil dan sejahtera.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif yang sering digunakan dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk ilmu sosial dan pendidikan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pemahaman mendalam tentang fenomena melalui observasi tindakan, simbol, struktur sosial, peran sosial, dan ritual yang terlibat dalam proses internalisasi karakter moderat oleh kiai.

Lokasi penelitian dipilih di Pondok Pesantren Tano Dampelaas, Kecamatan Sioyong, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah, tempat peneliti melakukan observasi langsung terhadap fenomena yang terjadi. Penelitian ini fokus pada bagaimana kepemimpinan kiai mempengaruhi pembentukan karakter moderat di pesantren.

Menggunakan pendekatan fenomenologi, penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman subjektif kiai dan santri dalam proses internalisasi nilai-nilai moderat. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang bagaimana nilai-nilai ini diterjemahkan dan diinternalisasi dalam praktik sehari-hari di lingkungan pesantren.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk menangkap interaksi dan praktik sehari-hari di pesantren, sementara wawancara mendalam dengan kiai, pengajar, dan santri memberikan insight tentang persepsi dan interpretasi mereka

terhadap kepemimpinan dan nilai-nilai yang diajarkan.

Analisis data menggunakan Interpretative Phenomenological Analysis (IPA), yang dikembangkan oleh Larkin dan Thompson, untuk mengidentifikasi tema-tema penting dari data yang diperoleh. Pendekatan Multi-situs dan Cross-Case Analysis dari Chris Ryan juga digunakan untuk mengkaji variasi dan persamaan dalam studi kasus di lokasi yang berbeda.

Teknik triangulasi dari Norman K. Denzin diterapkan untuk meningkatkan keabsahan data. Triangulasi membantu mengonfirmasi keaslian data melalui perbandingan sumber dan perspektif yang berbeda, memastikan integritas dan keandalan temuan penelitian.

Dengan metodologi ini, penelitian bertujuan untuk mengungkap bagaimana kepemimpinan kiai secara praktis berkontribusi pada pembentukan karakter moderat di kalangan santri, serta dampaknya terhadap dinamika sosial di pesantren dan masyarakat sekitar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh kepemimpinan kiai dalam proses internalisasi karakter moderat pada santri di Pondok Pesantren Tano Dampelaas, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah. Melalui serangkaian observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa kepemimpinan kiai berperan sangat signifikan dalam pembentukan karakter ini. Berikut adalah pembahasan mendetail mengenai temuan penelitian ini.

Kepemimpinan Kiai sebagai Teladan Utama

Kepemimpinan kiai di pesantren ini sangat dominan dalam mempengaruhi



internalisasi karakter moderat. Kiai tidak hanya berperan sebagai pengajar ajaran agama, tapi juga sebagai contoh nyata dalam praktik toleransi, kebijaksanaan, dan keterbukaan terhadap perbedaan. Santri memandang kiai sebagai role model yang mendidik mereka untuk menjaga perdamaian dan persatuan. Kiai di sini mempraktikkan prinsip moderasi dalam setiap aspek kehidupan, baik dalam interaksi sosial maupun dalam mengatasi masalah internal komunitas. Hal ini mempengaruhi pola pikir dan sikap santri, membuat mereka lebih terbuka dan mampu menerima keragaman.

Proses Internalisasi Karakter Moderat Melalui Pendidikan Agama

Pendidikan agama yang diberikan di pesantren ini sangat kental dengan nilai-nilai moderasi. Kiai tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga menekankan pentingnya aplikasi ajaran dalam kehidupan sehari-hari yang sejalan dengan sikap moderat. Santri diajarkan untuk menjaga keseimbangan antara keyakinan pribadi dan penghormatan terhadap orang lain, yang menumbuhkan harmoni meski berbeda latar belakang. Pendidikan ini juga meliputi pelajaran tentang toleransi, kesabaran, dan pengendalian diri, yang membantu santri memahami dan menerapkan moderasi dalam berbagai aspek kehidupan.

Diskusi dan Kegiatan Bersama sebagai Sarana Pengembangan Karakter

Kegiatan diskusi terbuka dan sosial di pesantren ini menjadi medium penting dalam menginternalisasi karakter moderat. Kiai secara rutin mengadakan diskusi yang melibatkan santri untuk membahas isu-isu agama, sosial, dan politik, mendorong pemikiran kritis dan sikap saling menghargai. Kegiatan sosial yang melibatkan santri dari

berbagai latar belakang membantu membangun rasa kebersamaan dan persaudaraan, yang penting untuk menjaga harmoni dan kerja sama.

Peran Kiai dalam Menghadapi Tantangan Sosial dan Radikalisasi

Dalam menghadapi tantangan radikalisme dan ideologi ekstrem, peran kiai menjadi krusial. Kiai di Pondok Pesantren Tano Dampelaas mengajarkan pentingnya pemahaman agama yang seimbang dan moderat, menekankan dialog sebagai cara menyelesaikan konflik daripada kekerasan. Pendekatan ini menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif bagi santri untuk tumbuh sebagai individu yang moderat dan toleran.

Dampak Jangka Panjang dari Internalisasi Karakter Moderat

Dampak jangka panjang dari pendidikan karakter moderat ini terlihat ketika santri menyelesaikan pendidikan mereka. Santri yang telah diinternalisasi nilai-nilai moderat cenderung lebih siap menghadapi kehidupan di masyarakat plural, menjaga harmoni dan berkontribusi pada perdamaian dan toleransi. Mereka mampu berkolaborasi dengan orang dari berbagai latar belakang, membawa nilai-nilai moderat ke dalam masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang lebih damai dan harmonis.

SIMPULAN

Penelitian ini telah mendalami peran kepemimpinan kiai dalam proses internalisasi karakter moderat di Pondok Pesantren Tano Dampelaas, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah. Berikut adalah beberapa kesimpulan utama yang dapat diambil dari studi ini:

1. Peran Kritis Kiai: Kepemimpinan kiai terbukti krusial dalam membentuk



karakter moderat di kalangan santri. Teladan yang diberikan kiai dalam menunjukkan toleransi, kebijaksanaan, dan penghormatan terhadap perbedaan menjadi model yang sangat efektif bagi santri untuk menginternalisasi nilai-nilai moderasi. Kiai tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai figur panutan yang langsung mempengaruhi sikap dan perilaku santri.

2. Pendidikan Agama yang Holistik: Proses internalisasi karakter moderat sangat dipengaruhi oleh pendekatan pendidikan agama yang holistik yang diterapkan di pesantren. Dalam pendekatan ini, santri diajarkan untuk memahami ajaran agama secara seimbang, menghindari ekstremisme. Pendidikan ini meliputi pelajaran tentang toleransi dan pengendalian diri yang membantu santri dalam membangun keseimbangan antara keyakinan pribadi dan penghormatan terhadap orang lain.
3. Pentingnya Diskusi dan Kegiatan Sosial: Diskusi terbuka dan kegiatan sosial yang dilakukan bersama di pesantren memainkan peran penting dalam menguatkan pengembangan sikap toleransi dan kerjasama. Kegiatan-kegiatan ini mendorong santri untuk berinteraksi dalam setting yang beragam, memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya hidup berdampingan dalam harmoni, tanpa konflik.
4. Mengatasi Tantangan Ideologi Ekstrem: Kiai memiliki peran aktif dalam menanggulangi tantangan dari ideologi ekstrem dengan menyampaikan pemahaman yang tepat tentang ajaran agama dan pentingnya memiliki sikap terbuka. Upaya ini efektif dalam mencegah radikalisasi dan memperkuat persatuan di dalam pesantren.

5. Dampak Jangka Panjang: Dampak jangka panjang dari internalisasi karakter moderat sangat signifikan. Santri yang telah menginternalisasi nilai-nilai moderasi cenderung mampu menerapkannya dalam kehidupan sosial mereka setelah meninggalkan pesantren. Mereka menjadi individu-individu yang dapat mempromosikan perdamaian dan toleransi, berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih damai dan harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul-Rahman (2019). Moderation in Islam: A Study on the Moderating Role of Kiai Leadership in Religious Communities. *Islamic Studies Journal*, 15(1), 78-92.
- Alamsyah (2015). Influence of Kiai Leadership on Social Change. *Journal of Community Empowerment*, 10(3), 112-130.
- Andy (2022). Kepemimpinan Kiai Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 70-85. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v6i1.27603>.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Creswell, J.W. (2007). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage.
- Denzin, N.K. (1978). *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods*. New York: McGraw-Hill.
- Fadhila (2021). Kiai's Role in Social Movements: Advocacy for Marginalized Communities. *Social Justice Research*, 34(2), 189-204.



- Giorgi, A. (2009). *The Descriptive Phenomenological Method in Psychology: A Modified Husserlian Approach*. Duquesne University Press.
- Hamid, S. (2019). The Role of Kiai in Promoting Islamic Moderation. *Journal of Islamic Studies*, 30(2), 234-255.
- Hafiz (2017). Dialog and Diversity in Islamic Education: Teaching Tolerance in Pesantren. *International Journal of Religious Studies*, 5(4), 233-247.
- Hasan (2017). The Kiai in Indonesian Pesantrens: Leadership and Authority. *Indonesian Journal of Islamic Studies*, 25(1), 22-45.
- Indriana, Rena (2021). Peran Kiai Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Desa Belambangan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan, 4, 1–57.
- Khalifah, S. (2018). *The Dynamics of Religious Leadership in Southeast Asia*. Jakarta: KITLV Press.
- Larkin, M., & Thompson, A.R. (2012). Interpretative Phenomenological Analysis in Mental Health and Psychotherapy Research. In D. Harper & A.R. Thompson (Eds.), *Qualitative Research Methods in Mental Health and Psychotherapy: A Guide for Students and Practitioners*. Wiley-Blackwell.
- Mutmainah, Siti (2022). Upaya Kiai Misbahul Munir Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri Di Pondok Pesantren Gubug Al-Munir Sememu Melalui Istighosah Rutin Setiap Malam Kamis. *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies*, 2(1), 98.
- <https://doi.org/10.54471/rjps.v2i1.1571>.
- Nurfiani (2016). Kiai Leadership and Unity: A Study of Religious Community Cohesion. *Journal of Community Psychology*, 44(5), 631-645.
- Palinkas, L.A., Horwitz, S.M., Green, C.A., Wisdom, J.P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2015). Purposeful Sampling for Qualitative Data Collection and Analysis in Mixed Method Implementation Research. *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research*, 42(5), 533-544.
- Patton, M.Q. (2002). *Qualitative Research & Evaluation Methods*. Sage Publications.
- Pendidikan, Jurusan, Agama Islam, Fakultas Ilmu, Tarbiyah Dan, Universitas Islam, and Negeri Sunan (2018). PERAN KIAI DALAM PEMBENTUKAN GENERAL LIFE SKILL SANTRI PONDOK PESANTREN.
- Rahman (2020). The Challenges of Religious Radicalization: A New Understanding of Kiai Leadership in Islam. *Journal of Islamic Thought and Civilization*, 10(2), 144-160.
- Ryan, C. (2019). *Cross-Case Analysis and Multisite Studies: Innovative Methods in Social Science Research*. Oxford University Press.
- SANTRI Tesis Oleh, Moderasi, and Arif Khairur Rozaq NIM (2022). *Kepemimpinan Kiai Dalam Memperkuat Sikap*.
- Smith, J.A., Flowers, P., & Larkin, M. (2009). *Interpretative Phenomenological Analysis: Theory, Method, and Research*. London: Sage.



- Sukiman, D. (2020). Kiai Leadership in the Context of Indonesian Multiculturalism. *Asian Social Science*, 16(6), 45-59.
- Zainuddin (2018). Moderation and Leadership: The Role of Kiai Subagion in Promoting Interfaith Dialogue. *Journal of Interreligious Studies*, 11(1), 52-68.
- Zulkarnain (2017). Kiai's Leadership and Its Impact on Community Development. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities*, 2(3), 22-35.